

**Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsentrasi Belajar Siswa
Sekolah Dasar melalui Model Problem Based Learning**

Shelva Via Felisa¹, Asep Sahrul Gunawan²

^{1,2}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

viafelisa5@gmail.com Asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

ABSTRACT

The low level of critical thinking skills and learning concentration among elementary school students is a common problem in the learning process. This condition is indicated by students' low participation, easily distracted attention, and limited ability in analyzing and solving problems. Therefore, an innovative and student-centered learning model is needed, one of which is Problem Based Learning (PBL). This study aimed to improve students' critical thinking skills and learning concentration through the implementation of the Problem Based Learning model. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 28 fourth-grade elementary school students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation, while data analysis used descriptive quantitative and qualitative approaches. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning model was able to improve students' critical thinking skills and learning concentration. This improvement was indicated by the increase in the average score from 65 in cycle I to 80 in cycle II, while learning mastery increased from 60% to 85%. In addition, the results of observation showed an increase in students' concentration and active participation during the learning process. Thus, the Problem Based Learning model can be used as an alternative learning strategy to improve students' critical thinking skills and learning concentration in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning; critical thinking; learning concentration; elementary school students; classroom action research*

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi siswa, perhatian yang mudah teralihkan, serta keterbatasan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, salah satunya yaitu Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan

konsentrasi belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai siswa dari 65 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 60% menjadi 85%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Problem Based Learning; berpikir kritis; konsentrasi belajar; siswa sekolah dasar; penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai keterampilan penting, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Keterampilan tersebut merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki setiap siswa untuk mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta memecahkan permasalahan secara logis dan sistematis (Sugiyanto & Utami, 2018). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks.

Namun, pada kenyataannya keterampilan berpikir siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Prasetyo et al., 2022). Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memengaruhi konsentrasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, mudahnya terdistraksi saat belajar, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, yaitu Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada penyelesaian masalah sebagai konteks dalam suatu pembelajaran sehingga mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, serta dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui situasi yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Penelitian mengenai penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan analitis siswa serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Irwan & Kamarudin, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis saja tanpa mengkaji aspek lain yang juga berperan penting dalam proses pembelajaran, seperti konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga mengkaji konsentrasi belajar siswa sebagai variabel tambahan. Konsentrasi belajar menjadi aspek penting karena berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta mendukung keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Penelitian sebelumnya umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, khususnya kemampuan berpikir kritis, tanpa mengaitkannya dengan aspek perhatian siswa dalam pembelajaran. Padahal, konsentrasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses berpikir dan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL).

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan untuk meningkatkan dua aspek sekaligus, yaitu

kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar dalam satu proses pembelajaran. Selain menekankan pada hasil belajar, penelitian ini juga memperhatikan keterlibatan dan fokus siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model PBL di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Desain penelitian mengacu pada model siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojong yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Prosedur penelitian pada setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL, penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL), yaitu: (1) orientasi pada masalah, (2) mengorganisasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok melalui kegiatan seperti mencari informasi, menganalisis permasalahan, serta menemukan solusi berdasarkan hasil diskusi, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi pada proses pemecahan masalah. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menambahkan kegiatan ice breaking edukatif untuk meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana tingkat konsentrasi belajar serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal uraian berbasis pemecahan masalah yang akan disesuaikan dengan pembelajaran. Adapun dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung penelitian yang meliputi foto kegiatan, catatan selama proses pembelajaran, serta berbagai data yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi konsentrasi belajar, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes kemampuan berpikir kritis. Lembar observasi konsentrasi belajar terdiri atas beberapa indikator, yaitu fokus memperhatikan pembelajaran, tidak mudah terdistraksi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Sementara itu, tes kemampuan berpikir kritis diberikan dalam bentuk soal uraian berbasis pemecahan masalah yang terdiri atas 5 soal yang sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dianalisis untuk melihat peningkatan konsentrasi dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 28 orang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes dan observasi pada setiap siklus.

Pada siklus I, sebanyak 17 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 11 siswa lainnya belum tuntas. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih terlihat pasif saat diskusi kelompok dan mudah

terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 siswa. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, mampu menyampaikan pendapat, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkan ice breaking edukatif.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
I	65	60%
II	80	85%

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 65 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 60% menjadi 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap indikator disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Siklus I	Siklus II
Mengidentifikasi Masalah	62	78

Menganalisis	64	80
Menyimpulkan	66	82
Memberi Argumen	68	81

Seluruh indikator kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil observasi konsentrasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator Konsentrasi	Siklus I	Siklus II
Fokus memperhatikan	60	82
Tidak terdistraksi	58	80
Aktif dalam pembelajaran	62	85
Menyelesaikan tugas	65	88

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator konsentrasi belajar mengalami peningkatan pada siklus II.

2. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan konsentrasi belajar siswa terjadi karena penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang menekankan pada kegiatan pemecahan masalah kontekstual. Melalui kegiatan diskusi dan analisis masalah, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta terbiasa berpikir secara sistematis

dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Pada siklus I, hasil yang diperoleh belum optimal karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran berbasis masalah. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pemecahan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti optimalisasi penerapan PBL, penggunaan LKPD berbasis masalah, serta penambahan *ice breaking* edukatif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Peningkatan fokus dan keaktifan siswa terjadi karena model Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta menyampaikan pendapat berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Valentin et al., 2024). Selain itu, model PBL terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Safirah et al., 2024).

Penerapan Problem Based Instruction juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Handayani et al., 2021).

Selain itu, peningkatan konsentrasi belajar siswa menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menarik. Kondisi tersebut terjadi karena penerapan pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan kegiatan *ice breaking* edukatif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton sehingga perhatian siswa menjadi lebih terarah selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, siswa menjadi lebih aktif serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa (Situmorang & Laksono, 2025).

Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL)

terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model PBL juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kondusif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai siswa dari 65 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 60% menjadi 85%. Selain itu, seluruh indikator kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar juga mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Penerapan model PBL yang dipadukan dengan penggunaan LKPD berbasis masalah serta kegiatan *ice breaking* edukatif terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih fokus, terlibat dalam proses pembelajaran, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah.

Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Selain mampu meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, model ini juga dapat meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pemecahan masalah, diskusi, dan kerja kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwan, & Kamarudin. (2021). Penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Prasetyo, D., Satianingsih, R., Sulistyowati, I., & Budiyo, S.

- C. (2022). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, VI(November), 1–15.
- Safirah, A. D., Ningsih, Y. F., Suhartiningsih, S., Masyhud, M. S., & Hutama, F. S. (2024). Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 87–96. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p87-96>
- Situmorang, S. S., & Laksono, E. W. (2025). Penerapan Problem based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 13(Special_issue), 283–294. https://doi.org/10.21831/jpms.v13ispecial_issue.89598
- Handayani, S. L., Budiarti, I. G., & Kusmajid. (2021). Penerapan model Problem Based Instruction dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sugiyanto, R., & Utami, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Tasc (Thinking Actively in a Social Context) Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jipsindo*, 5(2), 119–133. <https://doi.org/10.21831/jipsind>
- o.v5i2.22084
- Valentin, J. A., Shinta, N. M., Saputra, D. A., Kartiningtyas, W., Kritis, B., & Belajar, H. (2024). Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5962–5970.